

Optimalisasi Keterampilan Menulis Kalimat Majemuk melalui Media Pembelajaran Kartu pada Siswa Kelas XI MA Al-Misri

¹⁾Siti Yuliana*, ²⁾Setyorini Dwi Agustini, ³⁾Dewi Untari

^{1,2)}Bisnis Digital, Universitas dr. Soebandi, Indonesia

³⁾Kewirausahaan, Universitas dr. Soebandi, Indonesia

Email *Corresponding*: sitiyuliana91@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Kalimat Majemuk
Media Kartu
Keterampilan Menulis
Pembelajaran Interaktif
Pembelajaran Bahasa Indonesia

Penguasaan kalimat majemuk merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas XI MA Al-Misri dalam menulis kalimat majemuk melalui penggunaan media kartu. Kegiatan dilaksanakan kepada 25 siswa dalam tiga kali pertemuan, dengan durasi masing-masing 1,5 jam per pertemuan. Metode yang digunakan adalah pembelajaran berbasis media kartu melalui latihan interaktif untuk membantu siswa mengenali konjungsi, membedakan struktur kalimat, dan menyusun kalimat majemuk secara tepat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan kemampuan siswa, yang ditandai dengan penurunan persentase kesalahan dari 55,6% menjadi 14%. Dengan demikian, penggunaan media kartu efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis kalimat majemuk dan dapat menjadi alternatif metode pembelajaran inovatif di tingkat SMA.

ABSTRACT

Keywords:

Compound Sentences
Card Media
Writing Skills
Interactive Learning
Indonesian Language Learning

Mastery of compound sentences is an important skill in learning Indonesian at the senior high school level. This community service activity aims to improve the ability of grade XI students of MA Al-Misri in writing compound sentences through the use of flashcards. The activity was carried out with 25 students in three meetings, with a duration of 1.5 hours per meeting. The method used was flashcard-based learning through interactive exercises to help students recognize conjunctions, differentiate sentence structures, and construct compound sentences correctly. The results of the activity showed a significant increase in student abilities, as indicated by a decrease in the percentage of errors from 55.6% to 14%. Thus, the use of flashcards is effective in improving skills in writing compound sentences and can be an alternative innovative learning method at the senior high school level.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki siswa tingkat menengah atas. Namun, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis masih kurang diminati siswa (Hayati et al., 2018), salah satunya karena kurangnya latihan, teknik, dan bimbingan yang efektif dalam proses pembelajaran (Sahrazad et al., 2021). Kondisi ini berpengaruh pada minimnya kemampuan siswa dalam menumbuhkan gagasan secara tertulis, termasuk dalam menyusun kalimat majemuk. Kalimat majemuk merupakan gabungan dua klausa atau lebih yang memiliki hubungan makna tertentu (Sangadah & Mukhlis, 2014; Sari et al., 2022). Penguasaan kalimat ini penting karena memungkinkan siswa menyampaikan ide secara lebih runtut, variatif, dan logis. Namun, di lapangan masih ditemukan kesulitan siswa dalam membedakan jenis konjungsi serta menentukan hubungan antara induk dan anak kalimat. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman struktur kalimat majemuk masih belum optimal, yang dipengaruhi oleh terbatasnya variasi metode pembelajaran dan minimnya latihan terarah (Hasniyati et al., 2023).

Beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Pelatihan penulisan kalimat tunggal pada siswa kelas X MA Al-Misri terbukti mampu menurunkan tingkat kesalahan dari 75,8% menjadi 7,6% (Yuliana et al., 2024). Namun, kegiatan tersebut masih berfokus pada kalimat sederhana dan belum menyentuh keterampilan yang lebih kompleks, yaitu kalimat majemuk yang menuntut kemampuan analisis struktur antarklausa yang lebih tinggi. Kebaruan (*novelty*) dari kegiatan pengabdian ini terletak pada penerapan media kartu sebagai strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran kalimat majemuk. Media kartu dirancang untuk mendorong siswa secara langsung menyusun dan mengombinasikan kata, frasa, dan klausa menjadi kalimat majemuk secara interaktif, kolaboratif, dan kontekstual.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian ini berjudul “Optimalisasi Keterampilan Menulis Kalimat Majemuk melalui Media Pembelajaran Kartu pada Siswa Kelas XI MA Al-Misri” dengan tujuan: (1) meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengertian, jenis, dan struktur kalimat majemuk, serta (2) mengembangkan keterampilan siswa dalam menulis kalimat majemuk bahasa Indonesia secara tepat. Melalui keterampilan tersebut, siswa diharapkan mampu menyusun kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

II. MASALAH

Berdasarkan pengamatan terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI MA Al-Misri, Curahmalang, Rambipuji, Jember, teridentifikasi bahwa kemampuan siswa dalam menyusun kalimat majemuk masih kurang. Fakta ini tercermin dari hasil tugas penulisan yang menunjukkan banyak kesalahan pada aspek struktur kalimat, khususnya kalimat majemuk setara dan bertingkat. Kesulitan siswa dapat dianalisis berdasarkan tiga indikator utama keterampilan menulis kalimat majemuk, yaitu: (1) ketepatan penggunaan konjungsi, (2) kemampuan membedakan induk dan anak kalimat, dan (3) keutuhan struktur kalimat. Pada indikator pertama, siswa masih sering salah dalam memilih konjungsi koordinatif dan subordinatif. Pada indikator kedua, siswa kesulitan menentukan klausa utama dan klausa terikat. Pada indikator ketiga, banyak kalimat yang belum padu sehingga mengganggu kejelasan makna.

Temuan ini selaras dengan penelitian yang menandakan bahwa kesalahan dalam penggunaan konjungsi dan struktur klausa merupakan masalah umum dalam pembelajaran kalimat majemuk di sekolah (Rahmadi & Amin, 2023). Selain itu, kurangnya keterampilan menulis juga berkaitan dengan terbatasnya latihan yang bersifat produktif dan minimnya variasi strategi pembelajaran (Hasniyati et al., 2023). Berdasarkan penilaian awal guru, tingkat kesalahan siswa dalam menyusun kalimat majemuk mencapai lebih dari 50% pada tugas awal, terutama pada aspek pemilihan konjungsi dan struktur klausa. Kondisi ini menandakan bahwa kemampuan siswa masih berada pada kategori rendah dan membutuhkan intervensi pembelajaran yang lebih sistematis. Permasalahan tersebut juga dipengaruhi oleh faktor pembelajaran, yaitu dominasi metode ceramah, kurangnya media pembelajaran inovatif, serta minimnya aktivitas pembelajaran berbasis praktik. Hal ini selaras dengan temuan bahwa penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif dapat menurunkan keterampilan menulis siswa (Fuadi et al., 2022)

Di sisi lain, penggunaan media berbasis kartu dalam pembelajaran bahasa terbukti dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam menyusun kalimat (Dinamaryati, 2021) Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa media pembelajaran visual dan manipulatif seperti kartu atau *flipbook* mampu meningkatkan keterampilan berbahasa siswa secara signifikan (Putri & Sundi, 2024). Berdasarkan analisis kebutuhan mitra, guru menyampaikan bahwa siswa lebih mudah memahami materi jika pembelajaran dilakukan secara interaktif dan menggunakan media konkret. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang dapat mengikutsertakan siswa secara aktif dalam proses pembentukan kalimat. Sebagai solusi, kegiatan pengabdian ini menawarkan pelatihan penulisan kalimat majemuk menggunakan media kartu. Media ini memungkinkan siswa menyusun kalimat secara langsung melalui penggabungan kartu kata, frasa, dan klausa sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, kolaboratif, dan kontekstual.



Gambar 1. Tempat Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di MA Al-Misri, Curahmalang, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember. Sekolah mitra berada di lingkungan pedesaan dengan fasilitas pembelajaran yang cukup memadai. Foto lokasi menunjukkan ruang kelas yang digunakan dalam kegiatan pelatihan, yang dilengkapi dengan sarana pembelajaran standar seperti papan tulis, meja siswa, dan ruang diskusi kelompok. Kondisi ini mendukung penerapan pembelajaran berbasis media kartu yang membutuhkan interaksi aktif antar siswa.

III. METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada siswa kelas XI di MA Al-Misri Curahmalang, Rambipuji, Jember yang berjumlah 25 siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan keterampilan menulis kalimat majemuk setara dan bertingkat melalui media pembelajaran kartu. Metode pelaksanaan yang digunakan meliputi observasi, ceramah, diskusi, dan praktik.

Tahap awal kegiatan adalah observasi untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis kalimat majemuk. Observasi dilakukan menggunakan lembar kuesioner dan tes awal (*pre-test*) berupa soal pilihan ganda serta tugas menyusun kalimat majemuk setara dan bertingkat. Observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa secara sistematis (Rurisman et al., 2023). Tahap berikutnya adalah ceramah, yaitu penyampaian materi secara langsung kepada siswa. Metode ini digunakan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai pengertian, jenis, struktur, fungsi, dan kaidah penulisan kalimat majemuk. Metode ceramah dinilai efektif dalam membantu siswa memahami konsep dasar secara sistematis sebelum memasuki tahap praktik (Hidayat, 2022). Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan melalui diskusi kelompok. Diskusi diterapkan sebagai metode pembelajaran oleh guru dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa, kemudian memberikan kesempatan bagi mereka untuk berkolaborasi dalam kelompok guna menyelesaikan suatu permasalahan (Suriyati et al., 2024). Pada tahap ini, siswa berdiskusi untuk mengidentifikasi jenis dan struktur kalimat majemuk yang telah dibuat, sehingga terjadi penguatan pemahaman secara kolaboratif.

Tahap utama kegiatan mencakup praktik dengan memanfaatkan media kartu. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan kartu berisi kata, frasa, atau klausa. Mereka diarahkan untuk menyusun kartu-kartu tersebut menjadi kalimat majemuk setara dan bertingkat secara akurat serta kontekstual. Penerapan media kartu dalam pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan, kolaborasi, serta kemampuan siswa dalam menyusun struktur kalimat, karena menyediakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan relevan dengan konteks (Kharisma et al., 2022). Instrumen yang digunakan pada tahap ini adalah lembar kerja siswa (LKS) dan rubrik penilaian produk kalimat, yang mencakup aspek ketepatan struktur, penggunaan konjungsi, dan kejelasan makna kalimat.

Tahap akhir adalah presentasi dan evaluasi. Setiap kelompok mempresentasikan hasil penyusunan kalimatnya, kemudian dilakukan evaluasi bersama untuk memberikan umpan balik dan penguatan terhadap pemahaman siswa. Metode presentasi kelompok dan evaluasi berbasis rubrik dinilai efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan komunikasi, serta pemahaman konsep kebahasaan siswa secara lebih objektif dan terukur (Sukenti & Anggraini, 2025). Evaluasi dilakukan menggunakan rubrik penilaian yang sama pada *pre-test* dan *post-test*, sehingga hasil dapat dibandingkan secara objektif. Pelatihan berlangsung selama 1,5 jam per pertemuan dan dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan materi yang tersusun secara bertahap sebagai berikut:

- a. Pertemuan 1: pengenalan kalimat dan jenis-jenis kalimat
- b. Pertemuan 2: unsur-unsur kalimat dan struktur kalimat majemuk
- c. Pertemuan 3: praktik penyusunan kalimat majemuk dan evaluasi akhir

Data hasil kegiatan dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif, yaitu dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Hasil penilaian siswa dihitung dalam bentuk persentase kesalahan untuk melihat peningkatan kemampuan setelah intervensi pembelajaran menggunakan media kartu. Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan hal berikut.

- a. Penurunan persentase kesalahan penulisan kalimat majemuk dari *pre-test* ke *post-test*.
- b. Kemampuan siswa dalam menggunakan konjungsi secara tepat.
- c. Kemampuan membedakan induk dan anak kalimat.
- d. Keterpaduan struktur kalimat majemuk yang dihasilkan siswa.
- e. Peningkatan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan siswa kelas XI dalam menulis kalimat majemuk melalui penggunaan media pembelajaran kartu. Pada tahap awal, hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan memahami struktur kalimat majemuk, khususnya dalam penggunaan konjungsi serta penggabungan klausa yang tepat. Variasi kalimat yang digunakan juga masih terbatas, serta masih ditemukan kesalahan dalam penyusunan struktur kalimat.

Setelah pelatihan dilaksanakan dalam tiga pertemuan, terjadi peningkatan yang signifikan. Siswa mulai mampu mengidentifikasi jenis-jenis kalimat majemuk, baik majemuk setara maupun bertingkat. Selain itu, siswa juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyusun kalimat majemuk dengan struktur yang benar dan penggunaan konjungsi yang tepat. Variasi kalimat yang dihasilkan menjadi lebih beragam dan tingkat kesalahan dalam penulisan kalimat mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan rubrik penilaian, sebagian besar siswa mengalami peningkatan pada aspek ketepatan struktur kalimat, variasi kalimat, dan minimnya kesalahan penulisan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran berupa kartu, efektif dalam membantu siswa memahami konsep sekaligus praktik penulisan kalimat majemuk. Penjelasan detail terkait peningkatan tersebut akan dibahas di bab pembahasan berikut ini.

2. Pembahasan

Kegiatan pelatihan penulisan kalimat majemuk setara dan bertingkat diawali dengan observasi untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas XI MA Al-Misri dalam memahami dan menyusun kalimat majemuk. Observasi dilakukan menggunakan kuesioner yang terdiri atas soal pilihan ganda dan soal penyusunan kalimat majemuk setara maupun bertingkat. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih rendah, terutama pada aspek penggunaan konjungsi dan pemahaman struktur kalimat. Pada tahap awal ditemukan total 278 kesalahan dengan persentase kesalahan sebesar 55,6%. Kesalahan paling dominan terdapat pada pemahaman struktur kalimat majemuk bertingkat, khususnya dalam menentukan induk dan anak kalimat.



Gambar 2. Kegiatan Observasi terhadap Siswa

Setelah observasi, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi mengenai pengertian, jenis, struktur, fungsi, dan kaidah penulisan kalimat majemuk menggunakan media kartu. Media kartu dimanfaatkan untuk membantu siswa menyusun kata, frasa, dan klausa menjadi kalimat majemuk secara lebih konkret dan interaktif. Pada tahap praktik, siswa secara individu dan kelompok menyusun kalimat majemuk setara dan bertingkat menggunakan kartu yang telah disediakan.

Setelah pelatihan, siswa kembali diberikan tugas untuk merevisi dan menyusun kalimat majemuk. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan yang signifikan. Total kesalahan siswa menurun dari 278 kesalahan (55,6%) menjadi 70 kesalahan (14%). Penurunan juga terjadi pada seluruh kategori soal, baik pilihan ganda maupun penyusunan kalimat majemuk setara dan bertingkat.

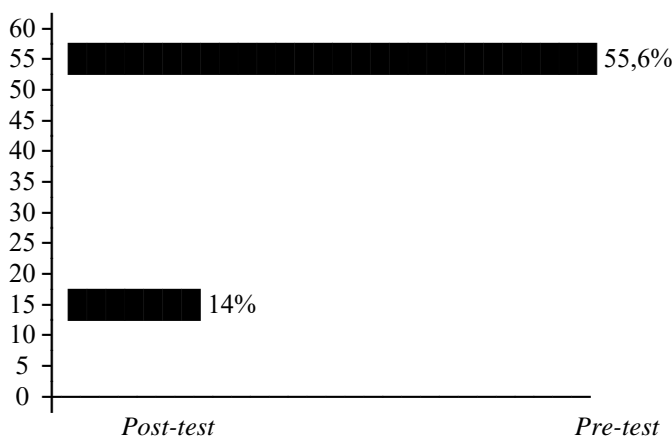
Tabel Perbandingan Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Kategori	<i>Pre-test</i>	Persentase	<i>Post-test</i>	Persentase
Pilihan ganda	143	57,2%	26	10,4%
Kalimat majemuk setara	63	50,4%	17	13,6%
Kalimat majemuk bertingkat	72	57,6%	27	21,6%
Total	278	55,6%	70	14%

Berdasarkan Tabel hasil perbandingan *pre-test* dan *post-test* pada 25 siswa kelas XI MA Al-Misri, terlihat adanya peningkatan kemampuan yang signifikan dalam penulisan kalimat majemuk setara dan bertingkat setelah pelaksanaan pelatihan menggunakan media kartu. Pada tahap *pre-test*, total kesalahan siswa mencapai 278 dengan persentase 55,6%. Kesalahan terbesar terjadi pada kategori pilihan ganda (57,2%) dan kalimat majemuk bertingkat (57,6%), yang menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami struktur kalimat dan penggunaan konjungsi.

Setelah pelatihan, terjadi penurunan jumlah kesalahan yang cukup signifikan menjadi 70 dengan persentase 14%. Penurunan paling besar terlihat pada soal pilihan ganda, dari 57,2% menjadi 10,4%, diikuti oleh kalimat majemuk setara dari 50,4% menjadi 13,6%, serta kalimat majemuk bertingkat dari 57,6% menjadi 21,6%. Hasil ini menandakan bahwa siswa mulai mampu memahami konsep dasar kalimat majemuk, baik dari segi struktur maupun penggunaan konjungsi.

Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa pelatihan berbasis media kartu efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kalimat majemuk, dengan penurunan kesalahan sebesar 41,6%. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman yang cukup kuat pada seluruh indikator penilaian.



Gambar 3. Grafik Perbandingan Persentase Kesalahan *Pre-test* dan *Post-test*

Berdasarkan tabel dan grafik tersebut, terlihat bahwa pelatihan menggunakan media kartu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menulis kalimat majemuk. Penurunan kesalahan sebesar 41,6% menunjukkan bahwa siswa mulai memahami penggunaan konjungsi, hubungan antarklausa, serta struktur kalimat majemuk secara lebih tepat. Peningkatan kemampuan siswa dipengaruhi oleh penggunaan media kartu yang mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Melalui

aktivitas menyusun dan menggabungkan kartu, siswa lebih mudah memahami hubungan antara induk kalimat dan anak kalimat secara konkret. Selain itu, metode pembelajaran yang memadukan penjelasan materi, diskusi, dan praktik langsung juga membantu siswa memahami konsep secara bertahap. Hasil ini menunjukkan bahwa media kartu efektif digunakan sebagai alternatif pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi penulisan kalimat majemuk. Selain meningkatkan keterampilan menulis, media ini juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, dan tidak membosankan bagi siswa.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan penulisan kalimat majemuk melalui media kartu pada siswa kelas XI MA Al-Misri telah terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai definisi, jenis, dan struktur kalimat majemuk serta keterampilan mereka dalam menyusun kalimat majemuk secara tepat. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh penurunan persentase kesalahan dari 55,6% pada observasi awal menjadi 14% setelah pelatihan. Penggunaan media kartu memberikan implikasi positif terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia karena mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan kolaboratif. Media ini membantu siswa memahami hubungan antarklausa secara lebih konkret sehingga materi yang bersifat abstrak menjadi lebih mudah dipahami. Selain meningkatkan keterampilan menulis, penerapan media kartu juga mendorong partisipasi dan kepercayaan diri siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut, program serupa direkomendasikan untuk dikembangkan pada materi kebahasaan lainnya, seperti penulisan paragraf, kalimat efektif, atau penyusunan teks. Guru juga disarankan untuk memanfaatkan media pembelajaran yang variatif dan kontekstual secara berkelanjutan agar pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih menarik dan efektif. Dengan demikian, media kartu berpotensi menjadi salah satu alternatif pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan secara berkesinambungan di tingkat sekolah menengah atas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas dr. Soebandi atas dukungan pendanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) pada tahun anggaran 2025, serta kepada seluruh pihak di MA Al-Misri, Curahmalang, Rambipuji, Jember, yang telah memberikan izin dan fasilitas pelaksanaan kegiatan tersebut. Penulis juga mengapresiasi kontribusi seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinamaryati, D. (2021). *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Genre dengan Media Pembelajaran Kartu Topik untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menyusun Teks Tanggapan di SMPN 4 Bolo Kelas IX-3 Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 328–339. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.57>
- Fuadi, Z. A., Damariswara, R., & Damayanti, S. (2022). *Pengembangan Media Papan Tali Materi Menulis Kalimat pada Siswa Kelas III SDN Lirboyo 2 Kota Kediri Tahun Ajaran 2020/2021*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1349–1354.
- Hasniyati, Erwandi, N., & Kuriawati, R. (2023). *Kemampuan Siswa Kelas X SMA IT Al-Arabiyah Manulis Kalimat Majemuk Setara dan Kalimat Majemuk Bertingkat*. *Master Bahasa*, 11(2), 1–9.
- Hayati, M., Kurniawan, O., & Zufriady, Z. (2018). *Analisis Kemampuan Menulis Kalimat Majemuk Siswa Kelas Vi Sd Negeri 105 Pekanbaru*. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(6), 856. <https://doi.org/10.33578/pjr.v2i6.6510>
- Hidayat, D. F. (2022). *Desain Metode Ceramah Dalam Pembelajaran*. *Jurnal Inovatif*, 8(2), 356–371.
- Kharisma, A. I., Huda, M. M., & Shinta, S. (2022). *Penggunaan Teknik Permainan Menyusun Kalimat Dengan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Kelas III SDN Tambakrigadung 2*. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(01), 131–137. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i01.138>
- Putri, S., & Sundi, V. H. (2024). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Kalimat Majemuk Bertingkat Kelas 5 SD Menggunakan Media Pembelajaran Flipbook*. 929–935.
- Rahmadi, A., & Amin, M. F. (2023). *Penggunaan Konjungsi sebagai Penghubung Antarklausa dalam Kalimat Majemuk pada Teks Editorial Mediaindonesia.com*. 2(2), 121–130.
- Rurisman, R., Ambiyar, A., & Aziz, I. (2023). *Evaluasi Pelaksanaan Sekolah Penggerak Di Sma Dengan Model*

-
- Evaluasi Cipp. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(1), 124–130. <https://doi.org/10.52060/mp.v8i1.1064>
- Sahrazad, S., Cleopatra, M., Dja'far, H. I., Ati, A. P., & Widiyanto, S. (2021). Pelatihan Menulis Cerpen Sebagai Penguatan Program Literasi Pada Siswa Smp Kanzul Mubaarok Kota Bekasi. *Abidumasy*, 02(02), 20–25. www.oecd.org
- Sangadah, S., & Mukhlis, M. (2014). Peleapan Fungsi Sintaksis Dalam Kalimat Majemuk Bahasa Indonesia. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajarannya*, 1(1), 49–56. <https://doi.org/10.30738/caraka.v1i1.1921>
- Sari, D. M., Akhbar, M. T., & Surmilasari, N. (2022). Analisis Kemampuan Menggunakan Kosakata dalam Menyusun Kalimat Majemuk. *JOTE: Journal on Teacher Education*, 4(2), 1164–1174.
- Sukenti, D., & Anggraini, R. (2025). Pengembangan Rubrik Penilaian Menulis Teks Laporan Observasi di Madrasah: Implementasi Taksonomi Bloom dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 10(2), 105–122. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2025.vol10\(2\).25156](https://doi.org/10.25299/althariqah.2025.vol10(2).25156)
- Suriyati, Kahar, Jamaluddin, Sudirman, Annisa, N., & Sudarsifa. (2024). IMPLEMENTASI METODE DISKUSI DALAM MENGOPTIMALKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA Pembelajaran adalah proses di mana siswa secara langsung berinteraksi dengan guru dan sumber pembelajaran proses untuk membentuk siswa untuk berpikir, bertindak, dan me. 03, 1–11.
- Yuliana, S., Agustini, S. D., & Hamliyah. (2024). Pelatihan Penulisan Kalimat Tunggal Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas X MA Al-Misri, Curahmalang, Rambipuji, Jember. 6(1), 984–991.